

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian, sehingga pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian penduduk. Untuk meningkatkan ketahanan perekonomian pertanian nasional, maka sektor pertanian harus dilakukan pembenahan dalam kaitannya dengan konteks pembangunan nasional. Salah satu diantaranya adalah bidang pembangunan yang merupakan prioritas utama dalam sektor pertanian. Tanaman padi merupakan salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab didalamnya terkandung bahan-bahan yang mudah diubah menjadi energi. Konsumsi beras masyarakat Indonesia menurut (BPS 2013) mencapai 69,4 juta ton per kapita per tahun atau merupakan tertinggi di dunia. Dengan demikian untuk mencapai angka tersebut perlu adanya usaha dalam produksi pertanian.

Umumnya para petani berniat meningkatkan produksi padi sawah menuju swasembada pangan tetapi tantangan untuk menuju cita-cita tersebut sangat besar. Salah satu masalah yang dihadapi penduduk khususnya adalah pertambahan penduduk yang mendorong terjadinya masalah kekurangan tanah.

Akibat kepemilikan tanah yang terlalu sempit bagi usaha tani dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam pembangunan pertanian seperti produktivitas yang rendah. Produksi yang rendah mengakibatkan kecilnya peluang dalam mengembangkan usaha tani, akibatnya pertambahan penduduk yang semakin besar maka perbandingan tanah dengan manusia semakin kecil sehingga menyebabkan suatu kesenjangan antara produksi dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam peningkatan produksi usaha yang sering dilakukan petani melaksanakan ekstensifikasi dan intensifikasi, namun kenyataan yang saat ini pelaksanaan ekstensifikasi pertanian yang tidak mungkin lagi dilakukan karena lahan yang semakin sempit. Usaha yang paling tepat untuk saat ini yaitu panca usaha tani. Hal ini terbukti dengan keberhasilan Indonesia berswasembada pangan khususnya beras pada tahun 1992 tidak terlepas dari panca usaha tani yaitu pengelolaan lahan, penggunaan bibit unggul, pemupukan, pengairan dan penggunaan pestisida dalam membasmi hama. Dari lima usaha tani yang dalam pengelolaannya memiliki keterkaitan, jika salah satu pengolahannya kurang tepat maka berakibat yang kurang baik untuk hasil produksi padi yang ada. Berdasarkan departemen pertanian (2007) produksi padi yang baik menurut standar nasional yaitu dalam 1 Ha lahan dapat menghasilkan 5 ton/Ha sekali musim tanam untuk jenis bibit lokal sedangkan bibit unggul varietas baru dalam 1 Ha lahan menghasilkan 7,5 - 10 ton.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi untuk lahan pertanian, dari luas 647.223 ha (BPS SUMUT) lahan pertanian yang tersedia untuk dikembangkan, sebagian

besar lahan sekitar 429.751 ha diarahkan untuk komoditas tanaman semusim. Sisanya seluas 217.472 ha untuk komoditas tanaman tahunan, dan 75.500 ha (BPS SUMUT) diarahkan untuk padi sawah. Deli Serdang merupakan salah satu kabupaten yang berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara. Secara geografis Kabupaten Deli Serdang berada pada $2^{\circ}57''$ - $3^{\circ}16''$ Lintang Utara, dan $98^{\circ}33''$ – $99^{\circ}27''$ Bujur Timur dengan ketinggian 0 – 500 m di atas permukaan laut. Kabupaten Deli Serdang secara administratif menempati area seluas 2.497,72 km² yang terdiri dari 22 Kecamatan, 2 perwakilan dengan 379 Desa dan 15 Kelurahan dengan jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.463.031 jiwa (Bappeda Deli Serdang).

Kabupaten Deli Serdang beribukota di Lubuk Pakam, dikenal sebagai salah satu daerah dari 25 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten ini memiliki keanekaragaman sumber daya alamnya yang besar sehingga merupakan daerah yang memiliki peluang investasi cukup menjanjikan. Pembangunan infrastruktur pengairan atau irigasi telah diarahkan untuk mendukung sektor pertanian dan ketahanan pangan. Potensi terbesar yang dimiliki Deli Serdang adalah areal persawahan dengan luas 44.444 (Bappeda Deli Serdang). Potensi Deli Serdang untuk pengembangan sektor pertanian sangat besar, karena didukung oleh iklim, topografi, keadaan tanah, dan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian di bidang pertanian.

Percut Sei Tuan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Deli Serdang dengan luas daerah 190,79 km², yang terdiri dari 18 desa dan 2

kelurahan, 5 desa dari wilayah kecamatan merupakan desa pantai, jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 388.324 Jiwa. Pusat pemerintahan berkedudukan di Jalan Medan- Batang Kuis. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani berjumlah 14.891 jiwa (BPS SUMUT).

Desa kolam adalah salah satu desa di kecamatan percut sei tuan dengan luas 5980 Ha, sebagian besar penduduk di desa ini bermata pencaharian sebagai petani padi sawah. Secara umum petani di desa ini telah menerapkan panca usaha tani namun produksi yang dicapai didesa ini belum maksimal karena dari hasil pertanian masih belum maksimal dimana rata-rata hasil panen masyarakat

Tabel 1. Produksi Padi di Desa Kolam

Tahun	Produksi Padi di Desa Kolam
2009	3 - 4,5 ton
2010	3 - 4 ton
2011	4 - 6 ton
2012	4 - 4,5 ton

Sumber Gabungan Kelompok Tani Desa Kolam

Dari hasil pengamatan diatas bahwa hasil produksi padi didesa ini tidak sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada maka usaha tani dapat dilakukan dengan ekstensifikasi dan intensifikasi namun melihat kenyataan yang ada maka ekstensifikasi pertanian tidak mungkin lagi untuk dilakukakn karena lahan yang semakin sempit sehingga untuk mengolah lahan yang semakin berkurang dilakukakan dengan

intensifikasi pertanian dengan penerapan teknologi panca usaha tani yaitu penggunaan bibit, pengelolaan lahan, pemberian pupuk, pengairan dan pemberantasan hama, selain itu juga harus didukung oleh kondisi fisik desa dengan syarat tumbuh padi yang meliputi keadaan curah hujan, suhu, angin, dan tanah dalam meningkatkan produksi padi.

C. Pembatasan masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang ada maka dalam penelitian ini dibatasi dengan pelaksanaan panca usaha tani yaitu penggunaan bibit, pengolahan lahan diantaranya frekuensi penanaman, pemberian pupuk, pengairan, pemberantasan hama dan kesesuaian kondisi fisik desa dengan syarat tumbuh padi yang meliputi keadaan curah hujan, suhu, angin, dan tanah sebagai usaha dalam meningkatkan produksi di desa Kolam .

D. Rumusan masalah

Dari pembatasan masalah yang diatas maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit, pemupukan, pengairan dan pemberantasan hama yang ada di Desa Kolam?
2. Bagaimana kesesuaian kondisi fisik desa dengan syarat tumbuh padi yang meliputi keadaan curah hujan, suhu, angin, dan tanah yang ada di Desa Kolam?

E. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan panca usaha tani yang meliputi pengolahan lahan, penggunaan bibit, pemupukan, pengairan dan pembrantasan hama yang ada di Desa Kolam.
2. Untuk mengetahui kesesuaian kondisi fisik desa dengan syarat tumbuh padi yang meliputi keadaan curah hujan, suhu, angin, dan tanah yang ada di Desa Kolam

F. Manfaat penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian sebagai berikut:

- 1 Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan usaha tani yang ada di Desa Kolam.
- 2 Menyediakan informasi yang dapat membantu petani dalam mengelola usaha taninya sehingga mereka lebih mampu mencapai tujuannya.
- 3 Sebagai studi perbandingan bagi para penulis lainnya yang mempunyai objek penelitian yang sama .